III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa lisan antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi , 1996: 3).

Penelitian ini bersifat kualitatif karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Pada penelitian kualitatif (1) peneliti sebagai instrumen kunci, (2) data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, (3) penelitian dianalisis secara induktif, (4) dilakukan dengan observasi partisipasi atau non-partisipasi, dan (5) lebih ditekankan pada proses.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus observasi (*observational case studies*). Peneliti mengharapkan dapat menggali pertanyaan “bagaimana” penggunaan bahasa lisan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal ini, peneliti memusatkan perhatian pada observasi non-partisipasi yang berfokus pada penggunaan bahasa lisan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan non-partisipasi atau observasi partisipasi pasif, “Yaitu peneliti mengamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut” (Kunandar, 2008: 143). Teknik pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan belajar siswa tanpa ikut berpartisipasi didalamnya. Peneliti tidak terlibat dalam komunikasi siswa, namun hanya sebagai pengamat. Hal ini dilakukan agar data yang didapat alami dari siswa itu sendiri. Siswa dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasanya, sedangkan peneliti hanya mengamati dan menunggu sampai ada proses komunikasi antara guru-siswa, dan siswa-siswa. Selanjutnya, peneliti mendokumentasikan menggunakan alat perekam *audio* (suara). Hal tersebut dilakukan guna mengetahui bahasa lisan dan jenis bahasa yang sering digunakan guru serta siswa ketika berkomunikasi didalam kelas. Pengambilan data dilakukan dengan cara merekam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang bersedia membawa alat perekam suara. Perekaman dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi agar siswa tidak menyadarinya sehingga proses perekaman berjalan dengan alami.

Hasil pendokumentasian berupa rekaman tersebut kemudian ditransliterasikan dalam bentuk tulisan yang berisi data percakapan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu dari tanggal 18 November sampai dengan tanggal 30 November 2013.

3.3 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah percakapan antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini percakapan yang dimaksud adalah penggunaan bahasa lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berbentuk non-test, observasi dan dokumentasi. Pada jenis observasi peneliti akan masuk dan duduk didalam kelas, seraya mengamati proses kegiatan belajar siswa. Proses pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam *audio* (suara) yang bertujuan untuk merekam proses komunikasi yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran. Hasil pendokumentasian tersebut akan ditransliterasikan ke dalam bentuk tulisan yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan indikator penilaian.

Tabel 3.1 Indikator Penggunaan Bahasa Lisan dalam Kegiatan Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
Bentuk Baku Kata	- Baku Dari Segi Lafal	Lafal yang tidak “menampakkan” lagi ciri-ciri bahasa daerah atau bahasa asing.
	- Baku Dari Segi Ejaan	Semua kata yang tidak ditulis menurut kaidah yang diatur dalam EYD adalah kata yang tidak baku. Yang ditulis sesuai dengan aturan EYD adalah kata yang baku.
	- Baku Dari Segi Gramatika	Kata-kata baku yang harus dibentuk menurut kaidah-kaidah gramatika.
	- Baku Dari Segi Nasional	Kata-kata yang masih bersifat kedaerahan, belum bersifat “nasional” hendaknya jangan digunakan dalam karangan ilmiah.
	- Baku Dari Bahasa Asing	Kata serapan dari bahasa asing disebut baku kalau ejaannya telah dibuat menurut pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing seperti yang disebutkan dalam EYD maupun dalam buku <i>Pedoman Pembentukan Istilah</i> .
Pilihan Kata (Diksi)	- Makna konotasi dan Denotasi	Sebuah kata yang hanya mengacu pada makna konseptual atau makna dasar berfungsi denotatif.

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
Pilihan Kata (Diksi)	- Makna Umum dan Khusus	Kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas, sedangkan kata khusus memberikan gambaran yang jelas dan tepat.
	- Kata Konkret dan Kata Abstrak	Kata abstrak merupakan kata yang mempunyai referen berupa konsep, sedangkan kata konkret adalah kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati.
	- Sinonim	Merupakan dua kata atau lebih yang mempunyai makna yang sama, tetapi bentuknya berlainan.
Lafal		Cara seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang kita kenal dalam bahasa Indonesia meliputi Vokal, Konsonan, Diftong, dan Gabungan Konsonan.

Sumber : Modifikasi dari Chaer, Putrayasa, Suyanto, Arifin & Tasai